# FAKTOR YANG MEMPENGARUHI MINAT MASYARAKAT DALAM BETERNAK SAPI POTONG DI DESA LOMPO TENGAH KECAMATAN TANETE RIAJA

**SKRIPSI**

**YUYUN ASTUTI ANWAR**
**1922100064**

**PROGRAM STUDI D4 AGRIBISNIS PETERNAKAN**
**JURUSAN PETERNAKAN**
**POLITEKNIK PERTANIAN NEGERI PANGKAJENE KEPULAUAN**
**2023**

## HALAMAN PENGESAHAAN

# FAKTOR YANG MEMPENGARUHI MINAT MASYARAKAT DALAM BETERNAK SAPI POTONG DI DESA LOMPO TENGAH KECAMATAN TANETE RIAJA

**SKRIPSI**


**Oleh:**

**YUYUN ASTUTI ANWAR**

**1922100064**


Skripsi ini sebagai Syarat untuk Menyelesaikan Studi pada
Program Studi Agribisnis Peternakan Jurusan Peternakan
Politeknik Pertanian Negeri Pangkajene Kepulauan

Telah Diperiksa dan Disetujui oleh :

| Pembimbing I, | Pembimbing II, |
|---|---|
| **Aisyah, SE, Ak., M.Si.** | **Dr. Ir. Ahmad Wadi, M.Agr. Sc.** |
| NIP. 196812071999032001 | NIP. 196607151992031003 |

Mengetahui :

| Direktur, | Ketua Jurusan, |
|---|---|
| **Dr. Ir. Darmawan, M.P.** | **Dr. Ir. Ahmad Wadi, M.Agr.Sc.** |
| NIP. 196702021998031002 | NIP. 196607151992031003 |

Tanggal Lulus : 21 Agustus 2023



Dipindai dengan CamScanner

## HALAMAN PERSETUJUAN PENGUJI

| | |
|---|---|
| Judul | : Faktor yang Mempengaruhi Minat Masyarakat dalam Beternak Sapi Potong di Desa Lompo Tengah Kecamatan Tanete Riaja |
| Nama | : Yuyun Astuti Anwar |
| NIM | : 1922100064 |
| Jurusan | : Peternakan |
| Program Studi | : Agribisnis Peternakan |

Menyetujui Tim Penguji :

1. Aisyah, SE, Ak., M.Si ( ..... )
2. Dr. Ir. Ahmad Wadi, M.Agr. Sc ( ..... )
3. Nurjannah Bando, S.P., M.Si ( ..... )
4. Fitriana Akhsan, S.Pt., M.Si ( ..... )

Mengetahui :

Ketua Program Studi,

**Dr. Alima Bachtiar Abdullahi, S.Pt., M.Si**

NIP. 197611242009122001



Dipindai dengan CamScanner

## PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi Saya yang berjudul Faktor yang Mempengaruhi Minat Masyarakat dalam Beternak Sapi Potong di Desa Lompo Tengah Kecamatan Tanete ini benar karya saya dengan arahan dari komisi pembimbing dan tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi manapun dalam bentuk apapun dan sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Pangkep, 15 Juli 2023

Yang menyatakan,

Yuyun Astuti Anwar
NIM : 1922100064

# ABSTRAK

**YUYUN ASTUTI ANWAR, 1922100064.** Faktor Yang Mempengaruhi Minat Masyarakat Dalam Beternak Sapi Potong Di Desa Lompo Tengah Kecamatan Tanete Riaja. Di bimbing oleh Aisyah dan Ahmad Wadi.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui minat masyarakat dalam beternak sapi potong dan untuk mengetahui faktor yang mempengaruhi minat (harga bibit, Pendidikan peternak, pengalaman peternak dan umur beternak). Sampel yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 35 orang pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan metode purposive random sampling dengan kriteria tertentu. Pengumpulan data dilakukan dengan cara wawancara menggunakan kuesioner ke rumah peternak untuk mendapatkan data primer penelitian. Minat peternak dihitung menggunakan skala liker yang dilihat dari indikator perasaan senang, perhatian, kesadaran, dan kemauan. perhitungan faktor yang mempengaruhi minat dilakukan menggunakan analisis statistik regresi linear berganda. Hasil analisis regresi linear berganda didapatkan bahwa harga bibit, pendidikan peternak, dan umur peternak tidak mempengaruhi signifikan terhadap minat masyarakat dikarenakan(>0,05) sedangkan pengalaman peternak mempengaruhi sangat signifikan (<0,05). Uji determinasi ($R^2$) faktor- faktor yang mempengaruhi minat beternak sapi yaitu sebesar 44,6%.



Kata kunci : *sapi, umur peternak, Pendidikan peternak, pengalaman beternak dan umur peternak.*

# ABSTRACT

**YUYUN ASTUTI ANWAR, 1922100064.** Factors Influencing Community Interest in Beef Cattle Raising in Lompo Tengah Village, Tanete Riaja District. Supervised by Aisyah and Ahmad Wadi.

This study aims to determine the community's interest in raising beef cattle and to determine the factors that influence demand (seed prices, farmer education, farmer experience, and farmer age). The sample used in this study was 35 people. Sampling was done using a purposive random method. sampling with certain criteria. data collection was carried out by interviewing using a questionnaire to the farmer's house to obtain primary research data. farmer's interest was calculated using a liker scale as seen from the indicators of feelings of pleasure, attention, awareness, and willingness. the calculation of factors that influence interest was carried out using analysis multiple linear regression statistics. The results of multiple linear regression analysis found that the price of seeds, farmer's education, and farmer's age did not significantly influence community demand because (> 0.05) while the farmer's experience had a very significant effect (<0.05). The determination test (R2) of the factors that influence interest in raising cattle is 44.6%.

Keywords : *cattle, breeder's age, breeder's education, farming experience and breeder's age.*

## KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadiran Tuhan Yang Maha Esa yang telah melimpahkan Rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul **"Faktor yang Mempengaruhi Minat Masyarakat dalam Beternak Sapi Potong"** Sebagai **sy**arat guna menyelesaikan studi di Program Studi Agribisnis Peternakan, Jurusan Peternakan, Politeknik Pertanian Negeri Pangkep.

Ungkapan Terima Kasih yang setinggi-tingginya kepada kedua orang tua tercinta, Ayahanda Anwar dan Ibunda Rumpia atas Cinta, Motivasi, Doa, serta dukungan moral maupun materialnya yang diberikan sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi penelitian ini. Terselesainya skripsi ini juga tidak lepas dari bantuan dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu,melalui kesempatan ini penulis dengan segalah kerendahan hati dan rasa hormat untuk mengucapkan terima kasih yang besar besarnya kepada :

1. Dr. Ir. Harifruddin, M.Si., selaku Ketua Jurusan Peternakan.
2. Dr. Alima Bachtiar Abdullahi, S.Pt., M.Si selaku Ketua Program Studi Agribisnis Peternakan.
3. Dr. Ir. Darmawan, M.P Selaku Direktur politeknik pertanian negeri pangkep beserta seluruh jajaran.
4. Aisyah, SE,Ak., M.Si Selaku Pembimbing I yang telah membimbing dalam proses pembuatan proposal skripsi.
5. Dr. Ir. Ahmad Wadi, M.Agr, Sc Selaku Pembimbing II yang telah membimbing dalam proses pembuatan skripsi.
6. Bapak dan Ibu Dosen Jurusan Peternakan atas bimbingan dalam kegiatan perkulihan, baik dalam tatap muka, maupun arahan-arahan di luar perkuliahan.
7. Rekan seperjuangan Angkatan 2019 yang tidak ada henti-hentinya memberikan masukan, saran serta solusi yang ada selama penulis menyelesaikan skripsi.

Penulis menyadari bahwa skripsi tidak lepas dari kekurangan. Oleh karena itu saran dan kritik yang bersifat membangun sangat penulis harapan serta semogah ini dapat bermainfaat bagi penulisan dan membaca pada umumnya.

Pangkep, 15 Juli 2023

Yuyun Astuti Anwar
NIM : 1922100064

## DAFTAR ISI

**HALAMAN SAMPUL** ..... i
**HALAMAN PENGESAHAN** ..... ii
**HALAMAN PERSETUJUAN PENGUJI** ..... iii
**PERNYATAAN** ..... iv
**ABSTRAK** ..... v
**KATA PENGANTAR** ..... vi
**DAFTAR ISI** ..... viii
**DAFTAR TABEL** ..... x
**DAFTAR GAMBAR** ..... xi
**DAFTAR LAMPIRAN** ..... xii
**I. PENDAHULUAN**
1.1. Latar Belakang ..... 1
1.2. Rumusan Masalah ..... 4
1.3. Tujuan Penelitian ..... 4
1.4. Manfaat Penelitian ..... 4
**II. TINJAUAN PUSTAKA**
2.1. Landasan Teori ..... 5
2.1.1. Sapi Potong ..... 5
2.1.2. Faktor yang Mempengaruhi Minat Masyarakat dalam Beternak Sapi Potong ..... 6
2.1.3. Minat Beternak Sapi Potong ..... 13
2.1.4. Indikator Minat ..... 14
2.1.5. Usaha Ternak Sapi ..... 15
2.2. Penelitian Terdahulu ..... 17
2.3. Kerangka Pemikiran ..... 20
**III. METODE PENELITIAN**
3.1. Tempat dan Waktu Pelaksanaan ..... 21
3.2. Instrumen Penelitian ..... 21
3.3. Jenis dan Sumber Data ..... 21
3.4. Populasi dan Sampel ..... 22
3.5. Teknik Pengumpulan Data ..... 22
3.6. Metode Analisis Data ..... 23

3.6.1. Analisis Regresi Berganda ..... 24
3.6.2. Uji Asumsi Klasik ..... 24
3.6.3. Uji Hipotesis ..... 25
3.7. Defenisi Operasional Variabel ..... 25

**IV. PEMBAHASAN**

4.1. Keadaan Umum Lokasi ..... 27
4.2. Karakteristik Responden ..... 27
4.3. Uji Asumsi Klasik..... 32
4.4. Analisi regresi berganda ..... 32
4.5. Uji Hipotesis ..... 36
4.6. Pembahasan ..... 38

**V. PENUTUP**

5.1. Kesimpulan ..... 41
5.2. Saran ..... 41

**DAFTAR PUSTAKA**

**LAMPIRAN**

## DAFTAR TABEL


No Hal

3.1. Skala Likert Pada Pertanyaan Tertutup ..... 23

4.1. Harg Bibit ..... 28

4.2. Pendidikan Peternak ..... 29

4.3. Pengalaman Beternak ..... 30

4.4. Umur Peternak ..... 31

4.5. Hasil Uji Multikolirieritas ..... 33

4.6. Hasil Uji Analisis Linear Berganda ..... 35

4.7. Hasil Uji Simulta ..... 36

4.8. Koefisien Determinasi..... 37

4.9. Hasil Uji Parameter ..... 37

## DAFTAR GAMBAR

No Hal

2.1. Kerangka konseptual ..... 20

4.1. hasil uji heterokedastisitas ..... 34

## DAFTAR LAMPIRAN


No Hal

1. kuisioner ..... 42
2. Uji Asumsi Klasik ..... 48
3. Dokumentasi ..... 50

# I. PENDAHULUAN

## 1.1. Latar Belakang

Peternakan adalah kegiatan memilihara hewan ternak untuk dibudidayakan dan mendapatkan keuntungan dari kegitan tersebut (Muhammad Rasyaf. 2002). Subsektor peternakan memegang peranan penting sebagai salah satu sumber pertumbuhan, khususnya bagi sektor pertanian dan umumnya bagi perekonomian Indonesia. Subsector peternakan terbagi menjadi ternak besar dan ternak kecil, yang termasuk kedalam kelompok ternak besar yaitu sapi (perah / potong), kerbau, dan kuda, sedangkan ternak kecil terdiridari kambing, domba, kelinci, dan babi serta ternak unggas (ayam, itik dan burung puyuh). Subsektor peternakan memiliki nilai strategi khususnya dalam pemenuhan protein hewani bagi masyarakat yang dapat diperoleh dari kemoditas utamanya seperti daging , terlur, dan susu yang sangat berperang dalam rangka pemenuhan kecukupan gizi dan pangan masyarakat.

Bidang peternakan yaitu suatu bidang dari bagian sektor pertanian yang dapat menjanjikan kesejahteraan peternak apa bila dikembangkan dengan baik. Pengusahaan dalam bidang peternakan diharapkan dapat memberikan konstribusi positif bagi pelaku usaha dalam meningkatkan ekonomi pendapatan serta mwww;;emperluas kesempatan berwirausaha (Bancin et al., 2014). Seiring dengan peningkatan daya beli masyarakat dan kesadarannya akan pentingnya protein hewani untuk kesehatan dan kecerdasan, maka kebutuhan permintaan daging sapi menjadi semakin meningkat. Sementara laju peningkatan populasi ternak sapi potong didalam negeri sebagai bahan baku produksi daging tidak dapat mengimbangi laju permintaannya sehingga ketersediaan daging dalam negeri selalu mengalami kekurangan.

Ternak sapi, khususnya sapi potong, merupakan salah satu sumber daya penghasil daging yang memiliki nilai ekonomi tinggi, dan penting artinya didalam kehidupan masyarakat. Seekor atau sekelompok ternak sapi bisa menghasilkan berbagai macam kebutuhan, terutama sebagai bahan makanan berupa daging, disamping hasil ikutan lainnya seperti pupuk kendang, kulit, dan tulang.

Peternakan rakyat umumnya bercorak tradisional, yakni sistem pemeliharaan yang seadanya, skala kecil, merupakan usaha sambilan, dan menggunakan teknologi yang masih sangat sederhana. Masalah yang timbul dari kenyataan tersebut adalah produktivitas ternak sapi yang rendah, mutu hasil ternak yang kurang terjamin, serta peka terhadap berbagai perubahan.

Sebagian besar masyarakat pedesaan memanfaatkan ternak sebagai usaha sampingan, karena kehidupan masyarakat pedesaan pada umumnya masih bertumpu pada usaha pertanian. Dari kenyataan itu tidaklah mengherankan apabila tingkat pendapatan masyarakat pedesaan tergolong rendah dan tidak cukup untuk memenuhi kebutuhanya hidupnya. Rendahnya tingkat pendapatan petani tidak terlepas dari kesempatan kerja yang tersedia di pedesan dan fenomena seperti itu merupakan kendala bagi proses pembangunan yang merata. Adanya kondisi seperti itu adalah akibat dari pengaruh pertumbuhan penduduk semakin tinggi sementara luas lahan garapan makin sempit dan ditambah lagi masih ada diterapkannya sistem warisan yang terus berkembang didaerah pedesan yang mengakibatkan luas lahan garapan semakin berkurang, maka pendapatan yang diperoleh dari sektor pertanian kususnya tanaman pangan berkurang dan kurang memadai.

Minat adalah sesuatu yang pribadi dan berhubungan dengan sikap individu yang berminat terhadap suatu objek akan mempunyai kekuatan atau dorongan untuk melakukan serangkaian Tingka laku untuk mendekati atau mendapat objek tersebut (simamora,2003).

Meskipun tergolong usaha tradisional dan tidak menguntungkan, namun usaha ternak sapi di Kecamatan Tapen masih diminati warga karena dilatarbelakangi motif tertentu. Haumahu dkk., (2020) mengemukakan dalam usaha beternak sapi dorongan untuk melakukan sesuatu terbagi dua yaitu motivasi intrinsik dan ekstrinsik. Motivasi intrinsik yaitu kemauan seseorang dalam melakukan sesuatu yang disebabkan oleh adanya faktor dorongan yang berasal dari diri sendiri tanpa adanya pengaruh dari lingkungan luar misalnya prestasi, kebutuhan, kepuasan, dan tanggung jawab. Sedangkan motivasi ekstrinsik yaitu kemauan seseorang dalam melakukan sesuatu yang disebabkan oleh adanya faktor

dorongan dari luar misalnya kelompok kerja, kondisi kerja, kondisi permintaan pasar, tingkat konsumsi, daya beli masyarakat dan sebagainya.

Faktor yang diduga mempengaruhi minat masyarakat dalam beternak sapi potong menurut ( Halim, 2017 ) diantaranya adalah :

1. Harga Bibit
2. Pendidikan Peternak
3. Pengalaman Beternak
4. Umur Peternak

Faktor umum yang mempengaruhi minat warga dalam beternak sapi diantaranya adalah :

1. Hiburan
2. Tabungan Keluarga
3. Permintaan Konsumen
4. Meningkatkan Status Sosial

Meningkatkan pendapatan maka sub sektor peternakan merupakan salah satu sumber lain dari pendapatan petani disamping tanaman pangan. Salah satu jenis usaha peternakan adalah usaha peternakan sapi potong. Hampir seluruh masyarakat pedesaan terutama petani memiliki ternak karena ternak yang dimiliki oleh penduduk desa mempunyai berbagai fungsi antara lain sebagai tenaga dan tabungan di samping itu dengan ternak diharapkan dapat sebagai sumber pupuk kandang yang bermanfaat untuk menyuburkan berbagai tanaman dan produksi pangan akan terpenuhi atau naik.

Usaha ternak sapi di Indonesia sebagian besar masih merupakan usaha peternakan rakyat yang di pelihara secara tradisional bersama tanaman pangan antaranya yaitu sebagai sapi bakalan untuk di gemukkan dan sebagai sapi pembibitan. Sistem pemeliharaan secara tradisional biasanya di lakukan dengan sekala yang cukup kecil, bahkan letak kandang pun tidak jauh dari perumahan bahkan menyatu dengan area perumahan.

Dari data Badan Pusat Statistik 2010 (BPS) 2013, Jumlah petani peternak di Indonesia mencapai 26,40 juta jiwa. Dari jumlah tersebut, yang berusia di atas

54 tahun mencapai 8,26 juta. Untuk petani peternak usia 45-54 tahun sebanyak 6,5 juta. Jumlah petani peternak dengan usia di atas 54 tahun masih relatif besar.

Jumlah Petani terbanyak berada di sekto pertanian, mencapai 31,7 juta. Petani sektor peternakan 14,1 juta dan sektor perkebunan 14,7 juta. Sedangkan jumlah pertanian sector penangkapan ikan hanya 927.250 petani (julaika, 2013).

Usaha pemeliharaan ternak sapi potong merupakan salah satu usaha yang dapat di jadikan sebagai sumber mata pencaharian bagi masyarakat di pedesaan. Adapun manfaat ternak sapi untuk kehidupan manusia dapat digolongkan kedalam segi ekonomis, pemenuhan gizi dan sosial budaya. Ternak sapi potong bermanfaat lebih luas dan bernilai ekonomis lebih besar daripada ternak lain. Usaha ternak sapi merupakan usaha yang menarik sehingga mudah merangsang pertumbuhan usaha. Sebaliknya hewan ternak yang nilai kemanfaatan dan ekonominya rendah pasti akan mudah mundur dengan sendirinya (Sugeng, 2000).

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka dilaksanakan penelitian yang berjudul "Analisis yang Mempengaruhi Minat Masyarakat Dalam Usaha Beternak Sapi Potong di Desa Lompo Tengah Kecematan Tanete Riaja"

## 1.2. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah faktor apa sajakah yang mempengaruhi minat masyarakat dalam beternak sapi potong di Desa Lompo Tengah Kecamatan Tanete Riaja?

## 1.3. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor yang mempengaruhi minat masyarakat dalam beternak sapi potong di Desa Lompo Tengah Kecamatan Tanete Riaja.

## 1.4. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini adalah sebagai panduan dan acuan dalam melakukan kegiatan penelitian pada factor yang mempengaruhi minat masyarakat dalam beternak sapi potong sehingga dapat meningkatkan keterampilan dan wawasan serta kemampuan dalam beternak sapi potong.

# II. TINJAUAN PUSTAKA

## 2.1. Landasan Teori

### 2.1.1. Sapi Potong

Sapi potong merupakan ternak yang berasal dari *homacondidae* yang kita jumpai pada zaman palaecena,sapi potong merupakan ruminansia atau hewan besar yang dimana merupakan kontribusi terbesar penghasil daging besar untuk memenuhi kebutuhan pangan protein hewan. Sapi potong banyak dipeliharah masyarakat setempat untuk dimanfaatkan dagingnya karena banyaknya permitaan daging dari luar daerah dan di,mana juga pertumbuhannya cepat dan kulitas daging yang cukup baik.

Jenis sapi yang banyak dipeliharah oleh masyarakat setempat adalah jenis sapi bali yang merupakan tenak andalang masyarakat sapi bali merupakan keturunan dari sapi liar yang sudah mengalami beberapa poroses penjinakan yang cukup lama. Sapi bali memiliki ciri-ciri khusus yaitu buluhnya berwarna coklat tetapi dapat juga berubah menjadi warna hitam, Sapi bali juga memiliki bulu-bulu halus, pendek-pendek dan mengkilat, sapi potong atau sapi bali merupakan komponen usaha yang berperang penting dalam menigkatkan agribisnis.

Peternak setempat atau masyarakat sekitar melakukan pemeliharan sapi potong dengan cara semi intensif dimana pada siang hari dilepakan atau digembalakan di lapangan dan pada malam hari dikandangkan,masyrakat setempat melalukan pemeliharaan dengan cara semi intensif,karena kebayakan masyrakat belum mempunyai lahan peribadi untuk melukan pemeliharaan secara intensif. masyakat setempat memeliharah sapi potong hanya sebagai sampingan saja sehingga kebayakan ternak mayarakat itu kurus karena tidak adanya perhatian kesehatan ternak tersebut.

Perkembangan usaha sapi potong pada saat ini sudah cukup berkembang, tetapi masih dalam bentuk peternakan rakyat yang umumnya memeliharah sapi potong bukan sebagai penghasilan utama masyarakat melainkan hanya usaha sampingan saja untuk tabungan masa mereka, pada saat merekan membutuhkan uanga maka mereka dapat menjual ternak tersebut.

### 2.1.2. Faktor yang Mempengaruhi Minat Masayarakat dalam Beternak Sapi Potong

Adanya minat untuk memulai beternak tidak datang begitu saja, melainkan ada beberapa faktor yang mempengaruhi. Dalam penelitian ini ada beberapa yang di duga akan mempengaruhi minat warga dalam mengembangkan ternak sapi potong menurutr (Arif Nur Hidayat) di antaranya harga bibit, pendidikan peternak, pengalaman beternak, dan umur peternak.

1. Harga Bibit

Harga bibit sapi biasanya di tentukan dari umur,jenis, dan postur tubuh yang di miliki oleh sapi tersebut. Biasanya pemilihan harga bibit di tentukan dari kemampuan finasial masing- masing dari peternak. Karena keadaan finasial yang memiliki peternak bervariasi, maka tinggi atau rendahnya harga bibit juga relative berbedah.

2. Pendidikan Peternak

Menurut halim (2017) menyatakan bahwa, orang yang berpendidikan tinggi identic dengan orang yang berilmu berpengetahuan, dan orang yang berilmu memiliki polo pikir dan wawasan yang tinggi dan luas. Ilmu pengetahuan, keterampilan, daya fikir, serta produktivitas, seseorang di pengaruhi oleh tingkat Pendidikan yang di lalui, karna tingkat Pendidikan yang rendah merupaka faktor penghambat kemajuan seseorang, semakin tinggi tingkat Pendidikan seseorang untuk menerima inovasi yang datang dari luar.

Semakin tinggi tingkat pendidikan peternak maka akan semakin tinggi kualitas sumberdaya manusia, yang pada gilirannya akan semakin tinggi pula produktivitas kerja yang dilakukannya. Oleh karena itu, dengan semakin tingginya pendidikan peternak maka diharapkan kinerja usaha peternakan akan semakin berkembang. Adapun menurut Yunus (2004), harus diakui bahwa keberlangsungan pendidikan sering kali tidak berakar dari persoalan riil masyarakat pada suatu daerah. Misalnya, fakta bahwa mayoritas masyarakat Indonesia ada di pedesaan, yang notabene adalah masyarakat agraris, tetapi dalam praktik pendidikannya membuat orang “sekolahan” menjadi asing dan tidak mengenal persoalan yang sedang terjadi di sekitarnya. Hal ini menjelaskan bahwa pendidikan yang cukup

belum tentu dapat mendorong seseorang untuk mengatasi persoalan dalam hal peningkatan pendapatan dari usahanya dan tingkat pendidikan juga bukan sebagai penentu meningkatnya usaha peternakan sapi potong

3. Pengalaman Beternak

Pengalaman beternak merupakan suatu hal yang sangat mendasari seseorang dalam mengembangkan usahnya dan sangat berpengaruh terhadap keberhasilan usaha. Peternak yang lebih pengalaman beternak akan lebih terampil dan cenderung menghasilkan suatu hasil yang lebih baik dari pada peternak yang belum berpengalaman ( halim 2017). Sedangkan menurut soekartawi (2002), peternakan yang lebih berpengalaman akan lebih cepat menyerap inovasi teknologi disbanding dengan peternak yang belum atau kurang berpengalaman.

Keseluruhan responden (100%) menyatakan faktor yang mendorong mereka untuk berusaha ternak sapi karena pengalaman beternak. Usaha ternak sapi di Kecamatan Tapen sebagian besar merupakan usaha turun-menurun. Rata-rata responden memiliki pengalaman beternak yang dikelola sendiri selama 14 tahun. Selain memiliki pengalaman mengelola usahanya sendiri, peternak juga memperoleh pengalaman beternak dari orang tuanya. Hal inilah yang akhirnya mendasari sebagian besar warga untuk melakukan usaha ternak sapi potong. Setianti dkk., (2015) menyatakan bahwa sebagian besar pengalaman beternak diperoleh peternak secara turun-menurun dari orang tuanya. Pengalaman beternak mempengaruhi keterampilan peternak dalam mengatasi masalah dalam usaha ternak yang dijalankannya. Semakin lama pengalaman beternak maka keterampilan peternak dalam menjalankan usahanya semakin baik. Keterampilan inilah yang membuat warga di Kecamatan Tapen memilih pekerjaan sampingan untuk beternak sapi potong.

Pengalaman seseorang dalam berusahatani memiliki peranan terhadap perolehan informasi sebanyak-banyaknya terutama terhadap inovasi. Dalam melakukan penelitian, lamanya pengalaman diukur mulai sejak kapan peternak itu aktif secara mandiri mengusahakan usaha taninya tersebut sampai diadakan penelitian (Fauzia dan Tampubolon 1991). Menurut Abidin dan Simanjuntak (1997), faktor penghambat berkembangnya peternakan pada suatu daerah tersebut

dapat berasal dari faktor-faktor topografi, iklim, keadaaan sosial, tersedianya bahan-bahan makanan rerumputan atau penguat, disamping itu faktor pengalaman yang dimiliki peternak masyarakat sangat menentukan pula perkembangan peternakan didaerah itu.

4. Umur Peternak

Umur peternak merupakan salah satu karakteristikindividual yang ikut mempengaruhi fungsi dan fisiologis seseorang. Umur akan mempengaruhi seseoarang dalambelajar, memahami dan menerima pembaharuan, umur juga berpengaruh, terhadap peningkatan produktivitas kerja yang di lakukan seseorang. Menurut sukartawi (2002), para petani yang berusia lanjut biasanyan fanatik terhadap tradisi dan sulit untuk di berikan pengertian-pengertian yang dapat mengubah cara fikir dan cara pandangan guna meningkatkan kemajuan dari segi usaha taninya,cara hidupnya, petani ini bersifat apatis terhadapnadanya teknologi baru.

Semakin tinggi usia seseorang semakin kecil ketergantungannya kepada oranglain atau semakin mandiri.Chamdi (2003) mengemukakan, semakin mudausia peternak (usia produktif 20-45 tahun) umumnya rasa keingin tahuan terhadap sesuatu semakin tinggi dan minat untuk mengadopsi terhadap introduksi teknologi semakin tinggi. Soekartawi (2002), menyatakan bahwa para petani yang berusia lanjut biasanya fanatik terhadap tradisi dan sulit Untuk diberikan pengertian-pengertian yang dapat mengubah cara berpikir dan cara pandang guna meningkatkan kemajuan dari segi usaha taninya, cara kerjadan cara hidupnya. Petani ini bersikap apatis terhadap adanya teknologibaru.

Faktor umum yang mempengaruhi minat warga dalam beternak sapi diantaranya adalah :

1. Hiburan

Sebagian peternak mengakui bahwa mereka melakukan usaha ternak sapi untuk mengisi waktu luang dan senang merawat sapi sebagai hewan peliharaan yang juga memiliki nilai ekonomi yang tinggi. Hal ini didukung oleh penelitian Haumahu dkk (2020) yang menyatakan bahwa peternak melakukan usaha ternak sapi atas dasar motif hiburan. Motif hiburan yaitu peternak merasa senang saat

melihat perkembangan dan pertumbuhan sapi hasil ternaknya. Dengan kata lain beternak sapi merupakan suatu kesenangan pribadi dan tidak membosankan, selain itu juga bisa mengisi waktu luang

2. Tabungan Keluarga

Keseluruhan peternak menyatakan bahwa usaha ternak sapi merupakan tabungan untuk memenuhi kebutuhan mendesak keluarga. Bagi warga, sapi merupakan salah satu aset yang bisa dijadikan tabungan apabila terdapat keperluan mendesak seperti membayar sekolah atau memenuhi kebutuhan sekolah anak-anak, dan memenuhi kebutuhan sekunder (membeli motor, kulkas, handphone, dan lain-lain), kebutuhan untuk mengadakan acara pernikahan dan lain sebagainya. Kenyataan di lapang menunjukkan peternak melakukan usaha sapi agar kebutuhan keluarganya terpenuhi karena jika hanya mengandalkan pekerjaan utamanya tidaklah cukup. Hal ini didukung oleh penelitian Lutfhiana (2019) yang menyatakan bahwa peternak melakukan usaha ternak sapi untuk memenuhi kebutuhan hidupnya meskipun tidak menjadi pekerjaan yang utama.

3. Permintaan Konsumen

Faktor lain yang mendorong mereka untuk melakukan usaha ternak sapi yaitu adanya permintaan akan kebutuhan daging sapi yang tinggi terutama pada saat hari-hari besar seperti hari raya Idul Fitri maupun Idul Adha, serta pada saat acara pernikahan dan acara penting lainnya. Hal ini didukung oleh penelitian Alam dkk (2014) yang menyatakan bahwa motivasi eknomi merupakan alasan peternak memelihara sapi karena permintaan konsumen terhadap sapi cukup baik terutama pada hari-hari besar keagamaan. Pemasaran sapi oleh peternak di Kecamatan Tapen dilakukan dengan konsumen atau pembeli yang langsung datang ke peternak, dimana pembeli umumnya adalah pedagang atau perorangan.

4. Meningkatkan Status Sosial

Faktor lain menyatakan bahwa minat mereka untuk beternak sapi salah satunya untuk meningkatkan status sosialnya sebab sapi dianggap salah satu harta yang berharga karena nilai jualnya yang tinggi. Dalam melakukan usaha ternak sapi potong, peternak juga memiliki harapan agar usahanya dapat berhasil sehingga dapat menjamin kesejahteraan keluarganya, dan meningkatkan status

sosialnya di masyarakat. Hal ini sejalan dengan penelitian Rusadi (2015) yang menyatakan peternak berminat beternak sapi karena keinginan mereka untuk dihormati oleh masyarakat sekitar, apalagi jika usaha ternak yang mereka miliki berhasil.

Faktor yang mempengaruhi minat warga dalam beternak sapi diantaranya adalah :

1. Pendapatan

Pengembangan subsektor peternakan diharapkan dapat mempercepat pertumbuhan ekonomi dengan meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan masyarakat, sehingga dapat memberikan kontribusi nyata bagi pembangunan daerah. Hal ini dapat dikatakan bahwa sasaran utama usaha peternakan adalah untuk memperoleh keuntungan (Pradasari, 2013).

Pendapatan adalah jumlah penghasilan yang diterima dari semua sumber baik dengan memberikan suatu jasa atau melakukan suatu pekerjaan maupun tanpa keduanya yaitu berupa kekayaan yang dimilikinya baik berupa tanah, modal, warisan, tabungan, deposito dan lain-lain yang berfungsi untuk memenuhi kebutuhan dan dapat dijadikan sebagai jaminan kelangsungan hidup yang layak (Atirah, 2006).

2. Lingungan keluarga

Lingkungan keluarga adalah kelompok masyarakat terkecil yang terdiri dari ayah, ibu, anak, dan anggota keluarga yang lain. Keluarga merupakan peletak dasar bagi pertumbuhan dan perkembangan anak, disinilah yang memberikan pengaruh awal terhadap terbentuknya kepribadian. Rasa tanggung jawab dan kreativitas dapat ditumbuhkan sedini mungkin sejak anak mulai berinteraksi dengan orang dewasa. Orangtua adalah pihak yang bertanggung jawab penuh dalam proses ini. Salah satu unsur kepribadian adalah minat. Minat berwirausahaakan terbentuk apabila keluarga memberikan pengaruh positif terhadap minat tersebut, karena sikap dan aktifitas sesama anggota keluarga saling mempengaruhi baik secara langsung maupun tidak langsung. Orang tua yang berwirausaha dalam bidang tertentu dapat menimbulkan minat anaknya untuk berwirausaha dalam yang sama pula (Suhartini, 2011).

3. Lingkungan masyarakat

Lingkungan masyarakat merupakan lingkungan di luar keluarga baik dikawasan tempat tinggal maupun di kawasan lain. Masyarakat yang dapat mempengaruhi minat berwirausaha tentunya jika lingkungan tempat tinggal tersebut banyak orang yang berwirausaha, antara lain: tetangga, saudara, teman, kenalan dan orang lain.Misalnya, seseorang yang tinggal di daerah yang terdapat usaha peternakan atau sering bergaul dengan peternak yang berhasil akan menimbulkan minat berwirausaha di bidang peternakan (Hermina, 2011).

Lingkungan masyarakat sangat memiliki pengaruh terhadap minat seseorang. Lingkungan yang sangat berpengaruh terhadap minat seseorang antara lain pergaulan dengan teman sebaya, televisi, surat kabar dan lain-lain. Lingkungan masyarakat mempunyai peranan dan tanggung jawab yang besar di dalam rangka mewujudkan minat seseorang. Faktor ekternal yang mempengaruhi minat seseorang adalah faktor lingkungan. Sehingga dapat disimpulkan pembentukan watak, dan menumbuhkan minat lingkungan masyarakat memiliki peran yang besar (Wasty Soemanto, 2002 dalam Karina, 2009).

4. Status sosial

Status sosial adalah suatu kedudukan sosial seseorang di masyarakat yang dapat diperoleh dengan sendirinya (otomatis) melalui usaha ataupun karena pemberian. Interaksi sosial akan mendorong individu untuk dapat mencapai status sosial yang lebih tinggi. Status sosial yang lebih tinggi akan berpengaruh pula pada sikap dan rasa penghargaan yang tinggi dari masyarakat. Oleh karena itu, setiap orang akan berusaha untuk mencapai status sosial yang lebih tinggi (Raharjo, 2009).

Setiap masyarakat memiliki ukuran tertentu untuk menghargai suatu hal yang ada dalam masyarakat tersebut. Masyarakat akan menghargai sesuatu lebih tinggi atau rendah tergantung pada sudut pandang masing-masing. Jika masyarakat lebih menghargai kekaayaan material dibandingkan yang lainnya, orang-orang yang memiliki kekayaan yang banyak akan memperoleh posisi pada

tingkat tertinggi, sedangkan mereka yang tidak memiliki kekayaan banyak akan selalu berada pada posisi tingkatan lapisan masyarakat paling bawah.

Faktor yang mempengaruhi minat warga dalam beternak sapi diantaranya adalah :

1. Umur

Umur merupakan salah satu karakteristik individu yang ikut memepngaruhi fungsi biologis dan fisiologis seseorang. Umur akan mempengaruhi seseorang dalam belajar, memahami dan menerima pembaharuan umur juga berpengaruuh terhadap peningkatan produkstivitas kerja yang dilakukan seseorang (Setiawan, 2017).

2. Tingkat pendidikan

Orang yang berpendidikan tinggi identik dengan orang yang berilmu pengetahuan, dan orang yang berilmu memiliki pola pikir dan wawasan yang tinggi dan luas. Ilmu pengetahuan, keterampilan daya fikir serta produktivitas seseorang dipengaruhi oleh tingkat pendidikan yang dilalui, karena tingkat pendidikan yang rendah merupakan faktor penghambat kemajuan seseorang, semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang tentunya akan semakin tinggi pula daya serap teknologi dan semakin cepat seseoraang untuk menerima inovasi yang datang dari luar (Setiawan, 2017).

3. Pengalaman Beternak

Pengalaman beternak merupakan suatu hal yang sangat mendasari seseorang dalam mengembangkan usahanya dan sangat berpengaruh terhadap keberhasilan usaha. Peternak yang telah Pengalaman Beternak akan lebih terampil dan cenderung menghasilkan suatu hasil yang lebih baik daripada peternak yang belum berpengalaman. Peternak yang lebih berpengalaman akan lebih cepat menyerap inovasi teknologi dibandingkan dengan peternak yang belum atau kurang berpengalaman (Soekartawi, 2003).

4. Jumlah tanggungan keluarga

Jumlah anggota keluarga akan mempengaruhi petani dalam mengambil keputusan. Karena semakin banyak jumlah tanggungan keluarga maka semakin banyak pula beban hidup yang harus dipikul oleh seorang petani.Jumlah

tanggungan keluarga adalah salah satu faktor ekonomi yang perlu diperhatikan dalam menentukan pendapatan dalam memenuhi kebutuhannya (Sumbayak, 2006).

### 2.1.3. Minat Beternak Sapi Potong

Menurut Rusadi (2015), Minat merupakan ketertarikan pada sesuatu yang merupakan sebuah objek. minat dapat terbagi menjadi beberapa bagian yaitu dorongan, keingianan, Hasrat kecenderungan hawa nafsuh, dan kemauan. Dorongan merupankan salah satu kekuatan dari dalam yang mempunyai tujuan tertentu dan berlangsung diluar kesadaran seseorang. Keinginan merupakan bagian dari minat, yaitu dorong nafsuh yang tertuju pada sesuatu benda tertentu atau hal yang benar-benar ada. Keinginan yang dipraktekkan bisamenjadi sebuah kebiasaan. Kecenderungan merupakan keiginan yang aktif memerintakan diri seseorang agar bertindak. Kemauan merupakan kekuatan yang sadar dan hidup atau menciptakan sesuatu yang berdasarkan pikiran dan perasaan.

Manurut Suyanto dalam Rusadi(2015:13), Minat merupaka fungsi jiwa yang dapat mencapai sesuatu. Minat merupakan kekuatan yang berasal dari dalam dan tampak dari luar sebagai gerak fisik, dalam fungsinya minat berkaitan erat dengan pikiran dan perasaan. Pikiran kita bertanya kepada pikiran kita sendiri untuk dapat meletakkan hubungan antara pemgetahuan kita yang tepat. Pertanyaan itulah yang memberikan arah kepada kita, sedangkan prasaan adalah suatu fungsi jiwa untuk dapat mempertimbangkan dan mengukur suatu menurut rasa senang dan tidak senang.Banyak ahli yang menyatakan mengenai jenis-jenis minat, salah satu diantaranya Carl Safran dalam Rusadi (2015) mengklasifikasikan minat menjadi empat jenis yaitu:

1. *Expressed interest*, minat yang diekspresikan melalui verbal yang menunjukan apakah seseofrang itu menyukai dan tidak menyukai suatu objek atau aktivitas.
2. *Manifest interest*, minat yang disimpulkan dari keikutsertaan individu pada suatu kegiatan tertentu.
3. *Tested interest*, minat yang disimpulkan dari tes pengetahuan atau keterampilan dala suatu kegiatan.
4. *Inventoried interest*, minat yang diungkapkan melalui inventori minatatau

daftar aktivitas dan kegiatan yang sama dengan pernyataan.

Minat pemuda untuk bekerja di sektor pertanian/peternakan secara umum pada saat ini kurang tinggi, hal ini didukung oleh pendapat Herlina (2002), yang menyatakan bahwa saat ini banyak pemuda yang memiliki orientasi nilai budaya yang maju dan memilih pekerjaan di luar sektor pertanian yang ada di perkotaan, untuk memperoleh kekayaan dan kejayaan. Alasan lain adalah karena rendahnya tingkat upah yang diterima jika bekerja di sektor pertanian dibandingkan dengan bekerja diluar sektor pertanian.

Berdasarkan komponen penilain minat, hasil penelitian menujukkan bahwa ukuran minat masyarakat yang tergolong paling tinngi adalah keiginan untuk memelihara ternak sapi disamping usaha pokok perkebunan.Meskipun tergolong usaha tradisional dan tidak menguntungkan, namun usaha ternak sapi di Kecamatan Tapen masih diminati warga karena dilatarbelakangi motif tertentu. Haumahu dkk., (2020) mengemukakan dalam usaha beternak sapi dorongan untuk melakukan sesuatu terbagi dua yaitu motivasi intrinsik dan ekstrinsik. Motivasi intrinsik yaitu kemauan seseorang dalam melakukan sesuatu yang disebabkan oleh adanya faktor dorongan yang berasal dari diri sendiri tanpa adanya pengaruh dari lingkungan luar misalnya prestasi, kebutuhan, kepuasan, dan tanggung jawab. Sedangkan motivasi ekstrinsik yaitu kemauan seseorang dalam melakukan sesuatu yang disebabkan oleh adanya faktor dorongan dari luar misalnya kelompok kerja, kondisi kerja, kondisi permintaan pasar, tingkat konsumsi, daya beli masyarakat dan sebagainya.

### 2.1.4. Indikator Minat

Pada dasarnya minat menurut winkel dalam rusadi (2015) dibagi menjadi empat unsur pokok yang sangat penting untuk menarik keberhasilan, yaitu :

1. Perasaan senang

Perasaan senang akan menimbulkan minat,yang di perlukan dengan sikap yang positif. Perasaan senang seseorang bisa ditunjukan dengan beberapa hal, misal: semangat dalam melakukan aktivitas dibidang peternakan.

2. Perhatian

Menurut sumadi dalam rusadi (2015: 15) “perhatian adalah banyak sedikitnya perhatian yang disertai sesuatu aktivitas yang dilakukan”.

Wasty Soemanto (2002 : 32) berpendapat ”perhatian adalah pemusatan tenaga atau kekuatan jiwa tertentu pada objek, atau pendayagunaan kesadaran untuk menyertai aktivitas”. Aktivitas yang disertai dengan perhatian intensif akan lebih sukses dan prestasinya pun akan lebih tinggi. Dalam hubungannya dengan perhatian, Oemar hamalik (2003:13) berpendapat bahwa, ”minat menentukan sukses dan gagalnya kegiatan seseorang. Kurangnya minat
menyebabkan kurangnya perhatian dalam bidang peternakan”.

3. Kesadaran

Timbulnya minat dari diri seseorang dapat pula diawali dari adanya kesadaran bahwa suatu objek itu mempunyai manfaat bagi dirinya. Kesadaran itu mutlak harus ada dengan kesadaran itu pula seseorang akan mengenai objek yang dirasa ada daya tariknya. Bila seseorang sudah menyadari bahwa beternak dapat mendapatkan keuntunhgan dan membawah kemajuan pada dirinya, kemungkinan besar ia akan berminat untuk beternak.

4. Kemauan

Seseorang dikatakan mempunyai minat terhadap sesuatu apabila seseorang mempunyai kecenderungan untuk mencapai tujuan yang diinginkan atau mempunyai kemauan untuk mewujudkan tujuan-tujuan yang dikehendaki. Dengan demikian kemauan tersebut akan mendorong kehendak yang dikenalkan oleh pikiran dan terarah pada suatu tutujan.

### 2.1.5. Usaha Ternak Sapi

Sektor peternakan adalah sektor yang memberikan kontribusi tinggi dalam pembangunan pertanian. Sektor ini memiliki peluang pasar yang sangat baik, dimana pasar domestic akan terus meningkat seiring dengan pertumbuhan penduduk yang semakin pesat. Semakin meningkatnya pendapatan penduduk maka permintaan produk-produk peternakan akan mengalami peningkatan. Hal ini disebabkan meningkatnya pendapatan seseorang maka konsumsi terhadap sumber karbohidrat akan menurun dan konsumsi berbagai macam makanan yang kaya

akan protein akan meningkat. Sub sektor peternakan memiliki peranan penting dalam menopang perekonomian regional maupun nasional. Masalah peternakan ini sudah tidak dapat dinomor duakan karena hal tersebut akan dominan ikut menentukan kelangsungan hidup suatu negara ataupun bangsa (saragih, 2008).

Usaha peternakan sapi potong merupakan komoditas sub-sektor peternakan, yang sangat potensial dan strategis. Pembangunan peternakan mempunyai prospek sangat baik di masa depan karena permintaan bahan-bahan yang berasal dari ternak sangat meningkat seiring dengan peningkatan jumlah penduduk, pendapatan dan kesadaran masyarakat untuk mengkonsumsi pangan bergizi tinggi, sebagai pengaruh dari naiknya tingkat pendidikan dan pendapatan rata-rata penduduk. Konsumsi daging sapi di Indonesia setiap tahun selalu meningkat, sejalan dengan bertambahnya jumlah penduduk, peningkatan pendapatan dan kesejahteraan masyarakat,serta semakin tingginya tingkat kesadaran masyarakat akan pentingnya protein hewani (Tadeta et al., 2016).

Usaha peternakan merupakan suatu keterpaduan antara manajemen produksi dengan manajemen keuangan, dimana manajemen produksi melihat tentang pemakaian input dan output. Bila semakin efektif dan efesien peternak dalam menjalankan hal tersebut maka semakin besar keuntungan yang diperoleh dan semakin kuat posisinya untuk berkompetisi di pasar serta tercapainya tujuan usaha. Didalam mengelola usaha efesiensi sangat dibutuhkan untuk mencapai tujuan namun hal ini mungkin saja bisa gagal karena strategi utamanya tidak tepat. Perumusan strategi yang tepat bagi suatu usaha dapat dilakukan dengan memantau lingkungan melalui teknik-teknik analisa lingkungan yang dapat menentukan dimana posisi usaha berada, dan apa saja yang menjadi kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman yang dihadapi peternakan sapi potong di Kabupaten Pesisir Selatan ini sehingga dapat mengantisipasi semua permasalahan. Untuk itu perlu suatu konsep yang terukur dan terarah untuk menetapkan strategi dalam rangka mengembangkan usaha peternakan sapi potong di Kabupaten Pesisir Selatan. Secara Umum program pengembanga.

Pengembangan usaha ternak ditujukan untuk meningkatkan ketahanan pangan dan peningkatan daya beli masyarakat melalui perbaikan pendapatan.

Agar dapat mencapai tujuan tersebut strategi yang dipakai adalah meningkatkan partisipasi masyarakat secara aktif, mendorong investasi usaha ternak di pedesaan serta pemberdayaan masyarakat petani-ternak (Sudaryanto dan Jamal, 2000). Untuk mengatasi masalah permodalan bagi masyarakat petani, pemerintah telah mengimplementasikan model pemberdayaan masyarakat petani ± ternak melalui program Bantuan Pinjaman Langsung Masyarakat (BPLM) (Yuwono et al., 2006)

Usaha peternakan khususnya peternakan sapi potong di Indonesia umumnya masih dikelola secara tradisional, yang bercirikan dengan usahanya sebagai usaha keluaraga atau sebagai usaha sampingan. Dalam usaha peternakan, lahan merupakan basis untuk usaha peternakan atau merupakan factor produksi sebagai sumber makanan ternak pokok berupa rumput, limbah maupun produk utama pertanian (Suparini, 2000).

## 2.2. Penelitian Terdahulu

Penelitian ini mengacu pada penelitian terdahulu yang terkait dengan judul yang saya ambil yaitu faktor yang mempengaruhi minat masyarakat dalam beternak sapi potong. Kajian penelitian terdahulu sebagai bahan referensi bagi penelitian dalam menetukan metodeh penelitian. Berikut merupakan hasil penelitian terdahulu yang diperoleh dari berbagai literatur.

1. Tujuan dari penelitian (Arif Nur hidayat) yang berjudul berjudul Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi minat dalam mengembangkan ternak sapi potong ini adalah untuk mengetahui apa saja faktor yang mempengaruhi minat warga dalam mengembakan ternak sapi potong. Metode pengambilan sampel dilakukan dengan metode simple rondem sampling, berdasarkan penelitian ini dari 176 populasi peternak sapi potong yang ada maka diambil sebanyak 37 peternak untuk dijadikan sampel. Metode analisis yang digunakan adalah regresi linier berganda dengan alat bantu SPSS 21. Hasil penelitian ini :
    a. Terdapaat pengaruh variable pengalaman beternak terhadap minat warga dalam mengembangkan ternak sapi potong di negorit tempel jaya.

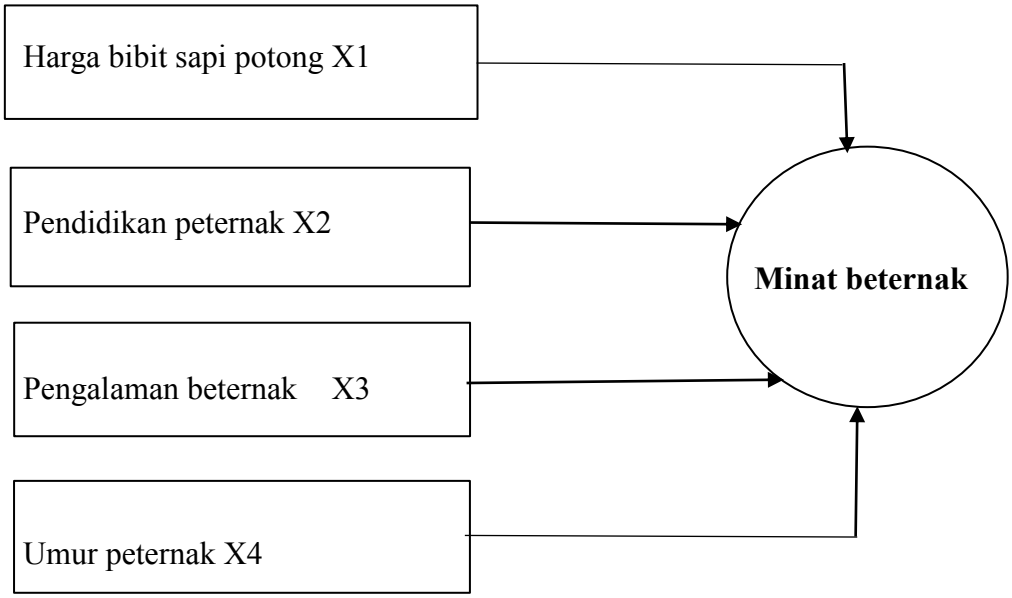
b. Tidak terdapat pengaruh variabel harga bibit, Pendidikan peternak dan umur peternak terhadap minat warga dalam mengembangkan ternak sapi potong di nagori tempel jaya.
c. Dari beberapa variabel yang di gunakan dalam penelitian ini di peroleh R square sebesar 0,371, artinya terdapat 37,1% pengaruh variabel tersebut terhadapa minat peternak.

2. Tujuan dari penelitian (Khairul Saleh) yang berjudul Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi minat dalam mengembangkan ternak sapi potong adalah untuk mengetahui minat warga dalam mengembangkan ternak sapi potong. Metodeh pengambilan sampel dilakukan dengan metode. Simple rondom sampling, berdasarkan penelitian ini dari 176 populasi peternak sapi potong yang ada maka di ambil sebanyak 37 peternak sebagai sampel. Metode analisis yang digunakan adalah regresi linier berganda dengan variabel terkait yaitu minat dalam mengembangkan sapi potong dan variabel terkait yaitu minat dalam mengembangkan sapi potong dan variabel bebasnya ysitu harga, Pendidikan, pengalaman, dan umur peternak terhadap minat warga dalam mengembangkan tenik sapi potong sedangkan harga bibit, Pendidikan peternak, dan umur peternak tidak berpengaruh terhadap minat warga dalam mengembangkan ternak sapi potong di Nagori tempel jaya.
3. Tujuan dari penelitian (Deniastro bobo) yang berjudul Analisis factor-faktor yang mempengaruhi minat masyarakat dalam beternak sapi potong dikelurahan mukambi kecematan kambera kabupaten sumba timur Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji minat dari masyarakat dalam meningkatkan usaha sapi potong di Kelurahan Malumbi Kecamatan Kambera Kabupaten Sumba Timur dan menggunakan metode survey dengan jumlah responden sebanyak 94 peternak sapi potong. Struktur pengumpulan data adalah pengkajian dan wawancara yang bersumber dari data primer dan sekunder. Alat analisis yang digunakan adalah Regresi Linear Berganda yang berguna untuk mencari tahu pengaruh dari pendapatan, sosial budaya, peran pemerintah dan ketersediaan pakan pada minat masyarakat dengan bantuan SPSS 22.0 for windows. Berkaitan dari hasil penelitian yang dilakukan dapat

didefinisikan bahwa variabel ketersedian pakan berpengaruh pada minat masyarakat dengan signifikan (0,048), namun pada variabel pendapatan, sosial budaya dan peran pemerintah tidak berpengaruh pada minat masyarakat berturut-turut memiliki nilai signifikan sebesar (0,888); (0,651) ; (0,383). Dapat disimpulkan bahwa perlu adanya dukungan pemerintah dalam penyediaan pakan dalam meningkatkan minat masyarakat dalam beternak sapi.

4. Tujuan dari penelitian (Nurdiana widjayanti, S.P.,M.P.) yang berjudul Analisis factor yang mempengaruhi minat warga dalam beternak sapi di kecematan tapen kabupaten bondowoso. Beternak sapi merupakan pilihan yang tepat pada wilayah pedesaan, karena ketersediaan sumberdaya alam dan tenaga kerja. Penelitian ini bertujuan untuk menghitung pendapatan peternak sapi di Kecamatan Tapen Kabupaten Bondowoso, menghitung keuntungan peternak sapi di Kecamatan Tapen Kabupaten Bondowoso, menganalisis faktor-faktor yang berpengaruh terhadap minat beternak sapi di Kecamatan Tapen Kabupaten Bondowoso. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dan survei dengan pemilihan daerah dilakukan secara sengaja (purposive method), terpilih kecamatan Tapen Kabupaten Bondowoso. Pengambilan sampel dilakukan secara quota sampling sebanyak 30 responden. Hasil penelitian menyimpulkan bahwa : Pendapatan yang diperoleh peternak sapi di Kecamatan Tapen yaitu sebesar Rp Rp 4.431.560/periode/ekor sapi. Keuntungan usaha ternak sapi di Kecamatan Tapen mengalami kerugian sebesar Rp 18.803.520/periode. Faktor yang mempengaruhi minat warga di Kecamatan Tapen, Kabupaten Bondowoso dalam beternak sapi antara lain pengalaman beternak (100%), mengisi waktu luang dan senang merawat sapi (hiburan) (53,33%), memenuhi kebutuhan keluarganya (100%), permintaan akan kebutuhan daging sapi yang tinggi terutama pada saat hari-hari besar (80%), dan meningkatkan status sosialnya karena sapi dianggap salah satu harta yang berharga di daerah pedesaan (40%).

## 2.3. Kerangka Konseptual




Gambar 2.1 karangka Konseptual